

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pada permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, dan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada BAB IV, maka dapat dirumuskan kesimpulan dari hasil penelitian. Secara umum, hasil implementasi kurikulum Sistem Kredit Semester (SKS) di Sekolah Menengah Atas (Studi kasus di SMAN 4 Bandung) sudah cukup baik karena sudah sesuai dengan Permendikbud maupun pedoman dari Direktorat Pembinaan SMA. Adapun secara khusus, berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang dilakukan pada setiap tujuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pihak sekolah dalam hal ini Kepala Sekolah, para Wakasek, TPMPS, Guru, Wali Kelas dan BK mempunyai pemahaman yang beragam akan SKS, namun Kepala Sekolah dan TPMS sebagai perencana mempunyai pemahaman yang luas akan konsep. SKS diimplementasikan berdasarkan keunikan setiap siswa, yang berkembang dari pendekatan *mastery learning*. Yang mana pembelajaran akan berhasil apabila guru menyediakan waktu yang cukup bagi setiap siswa. Waktu tersebut berdasarkan level kecepatan belajar siswa itu sendiri yaitu, rendah, sedang, dan tinggi.
- 2) Perencanaan pembelajaran SKS (Sistem Kredit Semester) di SMAN 4 Bandung dilaksanakan secara sistematis dan terorganisir. Perencanaan SKS diawali dengan sosialisasi oleh pihak sekolah baik secara internal maupun eksternal. Secara internal Kepala Sekolah mulai dengan mensosialisasikan kepada siswa dan guru serta warga sekolah melalui IHT, adapun secara eksternal sekolah melakukan sosialisasi dimulai dengan mensosialisasikan kepada Komite sekolah, orang tua siswa, dan KCD. Selanjutnya siswa melakukan pengisian KRS. Secara garis besar mekanisme dan persiapan dalam pelaksanaan implementasi SKS di SMAN 4 Bandung, disusun sebagai berikut: (a) Menyusun draft revisi panduan SKS SMAN 4 Bandung (b) Mereview draft (c) Sosialisasi dan Workshop Implementasi (d) Sosialisasi kepada peserta didik dan orang tua peserta didik baru.

- 3) Penilaian pembelajaran SKS di SMAN 4 Bandung dilakukan secara internal dan secara eksternal. Secara internal penilaian dilakukan oleh guru kepada siswa melalui penilaian formatif dan sumatif yang dilakukan setiap akhir UKBM, Penilaian Tengah Semester (PAS), dan Penilaian Akhir Tahun (PAT). Penilaian juga dilakukan oleh tim TPMPS kepada guru, untuk mengevaluasi proses pengajaran SKS. Adapun penilaian secara eksternal dilakukan oleh Dinas Provinsi terhadap sekolah, yang sering dikenal dengan istilah *monev* (*monitoring* dan *evaluasi*).
- 4) Kendala dalam implementasi SKS di SMAN 4 Bandung Kendala yang dihadapi adalah banyak sekali guru yang tidak paham makna SKS secara filosofi, sehingga guru-guru kurang meresapi dan menjiwai mengajar dengan kurikulum SKS ini. Dari segi sarana prasarana kendala dalam SKS di SMAN 4 Bandung terlihat dari belum meratanya pendistribusian UKBM, sehingga banyak siswa yang harus memfotocopy UKBM sendiri dan guru pun masih menggunakan buku paket biasa. Kendala lain dalam hal sarana prasarana adalah, karena PAT dan PAS sudah dilaksanakan berbasis IT, sehingga membutuhkan komputer yang banyak sedangkan SMAN 4 Bandung baru bisa menyediakan 4 (empat) ruangan kelas yang berisi 20 unit komputer setiap kelasnya. Untuk menanggulangi hal tersebut, SMAN 4 Bandung melaksanakan PAT dan PAS dalam dua sesi, sesi pagi dan sesi siang. Pada pelaksanaannya SKS ini masih serasa sistem paket, yang mana guru masih menjadi *center* dan guru juga masih kebingungan bagaimana memfasilitasi tiga level sekaligus dalam satu kelas yaitu level cepat, sedang, dan lambat (*level low, middle, high*). Dalam segi keuangan juga terlihat ketimpangan bahwa SPP bagi siswa yang SKS lebih mahal daripada siswa yang masih menggunakan sistem paket yang menjadi kendala bagi orang tua siswa dengan ekonomi menengah karena pembayaran SPP menjadi macet.

## 5.2. Rekomendasi

Berdasarkan uraian simpulan di atas, dapat diusulkan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

- 1) Untuk Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat

Insanie Min Awalia, 2020

**IMPLEMENTASI SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS) PADA KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 4 BANDUNG)**

universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a) Sebaiknya ada tindak lanjut kembali setelah monitoring dan evaluasi.
- B) Mengadakan pendampingan sampai ke kelas.
- c) Memberikan pemahaman mulai dari aspek filosofis, baru aspek teknis.

## 2) Untuk Sekolah

- a) Sebelum sekolah menerapkan SKS, sebaiknya semua warga sekolah harus paham dulu makna secara filosofi, sehingga dalam pelaksanaannya tidak akan bingung dan akan sangat menjiwai.
- b) Untuk menindak lanjuti poin sebelumnya, maka perlu diadakan IHT mengenai makna SKS secara filosofi, selanjutnya baru menuju tataran teknis.
- c) Perlu adanya pendampingan hingga ke kelas ataupun berupa workshop agar para guru mengerti secara jelas bagaimana cara melaksanakan SKS yang sesungguhnya, karena setelah peneliti amati, guru-guru masih tetap saja melaksanakan SKS seperti sistem paket.
- d) Perlu adanya ketegasan dalam pengelompokan kelas antara yang *high*, *middle*, dan *low*. Karena pada pelaksanaannya, siswa masih disamaratakan.
- e) Percepatan dalam UKBM dan sks hanyalah teori saja, untuk itu Kepala Sekolah harus tegas agar guru benar-benar memberlakukan bagaimana memfasilitasi peserta didik dengan kemampuan *high*, *middle*, *low*.

## 3) Untuk Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Sistem Kredit Semester (SKS) ini, namun dapat didalami lagi misalnya pada ranah evaluasi ataupun penelitian yang fokus dalam kegiatan pembelajaran dan bagaimana cara merepkan level rendah, sedang dan tinggi bagi setiap siswa, karena variabelnya masih belum diketahui.